
PENGARUH INTENSITAS MENONTON FILM KARTUN “SHIVA” TERHADAP PERILAKU IMITASI ANAK PADA *LATER CHILDHOOD* DI KELURAHAN SOADARA KOTA TIDORE KEPULAUAN

Oleh

Fauziah Abdu Rahim^{1*}, Nur Akbar A. Koja², M Jufri Sukandi³

^{1,2,3}Universitas Nuku Tidore

Email: [1fziahar@gmail.com](mailto:fziahar@gmail.com)

Article History:

Received: 01-04-2023

Revised: 19-04-2023

Accepted: 22-04-2023

Keywords:

Intensitas Menonton,
Film Kartun Shiva,
Perilaku Imitasi

Abstract: Lokasi penelitian terletak di kelurahan Soadara Kota Kepulauan Tidore. Pemeriksaan ini bertujuan agar memahami dampak menonton film gambar animasi shiva akan perubahan sikap imitasi pada anak (*Later Childhood*) di Kecamatan Soadara Kota Tidore Kepulauan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan menggunakan teknik sampel jenuh dengan jumlah sampel sebanyak 67 anak usia 6-12 tahun melalui cara akumulasi bahan berupa angket atau daftar pertanyaan pada narasumber. Cara penguraian bahan pengkajian melalui pemeriksaan instrument, asumsi klasik, regresi linier sederhana, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis. Dari analisis, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa intensitas menonton film kartun Shiva terhadap perilaku peniruan anak berpengaruh dan signifikan. Hal ini dapat dibuktikan secara signifikan bahwa nilai variabel intensitas menonton berpengaruh terhadap perilaku sebesar $0,000 < 0,05$

PENDAHULUAN

Televisi adalah media yang dapat menyampaikan pesan secara bersamaan dalam bentuk suara, gerakan, penglihatan dan warna, untuk menstimulasi pendengaran dan penglihatan. TV sebagai media yang paling banyak diminati dan digunakan dari semua lingkup kehidupan, dominasi media TV menjadikannya media yang mampu membentuk budaya baru. keunggulannya dapat menampilkan hal-hal yang mengasyikkan dan mudah diserap atau ditangkap oleh telinga dan mata, serta perincian ceritanya.

Perkembangan TV menunjukkan bahwa karena karakter audiovisualnya, TV sungguh praktis, maka dari itu gampang untuk mempengaruhi khalayak umum. Seperti karakter, perilaku serta mentalitas. oleh karena itu, wajar jika dalam waktu relatif singkat, TV menempati urutan pertama di media. hal ini dapat dicapai melalui pesan-pesan, siaran televisi yang bersifat audiovisual yang dapat dilihat dan didengar.

Dokumen panduan literasi sosial komisi penyiaran indonesia menyatakan bahwa melalui program yang dipertunjukan kekerasan di televisi dan streaming internet, anak-anak pada dasarnya ingin mempraktekkan apa yang mereka lihat karena secara psikologis anak-anak meniru perilaku para pemeran idola mereka dan kemudian mereka akan melakukannya pada saudara atau bahkan teman-temannya.

film animasi india yang memiliki rating pertama dan animasi yang paling banyak disukai oleh anak-anak di negara asia, khususnya Indonesia yaitu kartun atau animasi shiva.

Akan tetapi, kebanyakan orang tua tidak menyukai kartun ini, terutama ibu dari si anak kecil. Hal ini dikarenakan kartun shiva lebih banyak memuat adegan dengan unsur kekerasan misalnya adegan melawan penjahat yang sering ditampilkan dalam film kartun ini.

Banyak sekali tayangan kartun di televise yang sangat disukai anak-anak. Hal tersebut membuat orang tua sangat takut. Dikarenakan mereka takut akan pola pikir anak-anak yang tergolong cepat menangkap sesuatu. Mereka percaya bahwa yang ditayangkan di televisi sesuai dengan kisah nyata, mereka susah membedakan mana cerita yang dibuat untuk dipertunjukan dan mana yang benar-benar bukan cerita belakag.

Fenomena tontonan film kartun tidak lagi mengherankan bagi anak-anak zaman sekarang, mereka meniru adegan-adegan dari film kartun, seperti meniru gaya bahasa, menggunakan kekerasan fisik, melakukan gerakan-gerakan berbahaya, seringkali membayangkan apa yang dilihatnya. Beberapa alasan survei tersebut adalah bahwa kebanyakan para orang tua jarang menemani si buah hatinya dalam menyaksikan film animasi, mereka lebih fokus kepada kegiatannya sendiri.

Later childhood (anak usia 6–12 tahun) yang terletak di Kelurahan Soadara kecamatan Tidore menunjukkan jumlah anak laki-laki dan perempuan terukur sama. Hal ini terlihat dari tingkat sosial financial keluarga. Dari hasil pengamatan peneliti, ciri-ciri Later childhood (anak usia 6 – 12 tahun) adalah tipe anak yang memiliki kebiasaan mengendarai sepeda dengan kasar, ada juga yang suka berkelahi dengan temannya.

Peneliti mengamati perilaku dari anak-anak, ada anak-anak yang berlatih adegan yang ada dalam film kartun Shiva. Kondisi tersebut menunjukkan kalau animasi Shiva juga berpengaruh terhadap perilaku meniru anak-anak. Sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian terkait dengan judul “Pengaruh Intensitas Menonton Film Karikatur Shiva Pada Perilaku Imitasi Anak-anak di Masa Kecil di Kelurahan Soadara Kota Tidore Kepulauan”

LANDASAN TEORI

Konsep Film

"Film adalah koleksi dari banyak gambar dalam bingkai, di mana bingkai di dalam frame diperiksa secara individual menggunakan lensa proyektor secara mekanis sehingga visual tampaknya menjadi hidup," klaim Arsyad (2003: 45). film memiliki pesona uniknya berkat seberapa cepat dan bergantian ia bergerak. Dan menjadi salah satu bentuk media komunikasi massa untuk berbagai jenis teknologi dan berbagai unsur seni". Menurut Baskin (2003:4.)

Film Sebagai Media Komunikasi Massa

Kita tidak bisa menyangkal bahwa film adalah media komunikasi massa dan bahwa para profesional komunikasi telah lama mempelajari film dan masyarakat. film adalah sarana komunikasi massa yang pertama kali keluar di penghujung zaman ke-19, dan menurut Oey Hong Lee (dalam Sobur, 2004: 126), "film adalah sebuah sarana komunikasi yang tidak terbatas dalam lingkup di mana ia menjadi ruang untuk ekspresi bebas dalam proses pembelajaran massa."

Konsep Perubahan Perilaku

Fenomena perubahan perilaku terjadi disebabkan oleh proses respon stimulus terhadap organisme terhadap menanggapi, maka teori Skinner ini disebut teori SOR (stimulus organisme respons). Perilaku adalah tanggapan individu terhadap tindakan atau

peristiwa lain yang dapat dipahami dan memiliki frekuensi, durasi, dan tujuan yang dimaksudkan, baik dipahami ataupun tidak. (Wawan & Dewi, 2011).

Model Komunikasi Massa dan Pengaruhnya Terhadap Perubahan Perilaku

Donald K. Robert menyatakan bahwa efeknya tersebut hanyalah akibat dari peralihan karakter individu sesudah diliput oleh pesan media massa. Oleh karena itu, efek komunikasi berkaitan dengan isi pesan. Opini publik sangat positif dalam komunikasi massa. Artinya, masyarakat umum mudah menyerap dan menyimpan berbagai informasi yang disiarkan media massa.

Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Perilaku

Variabel yang mempengaruhi tingkah laku adalah antara komponen perilaku manusia pribadi (internal), menurut Notoatmodjo (2010). Orang yang disebutkan di atas tidak akan berada dalam dampak langsung dari serangan rangsangan atau lingkungan. Aspek dalam hal ini memiliki efek yang sangat jelas bagi individu (persepsi, emosi, perasaan, pikiran, kondisi fisik dan sebagainya).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Dan sumbernya dibagi menjadi dua subjek yang diperoleh dari data primer dan data sekunder. Populasi penelitian ini adalah semua anak usia 6-12 tahun dengan total 67 orang, dengan sampel yang ditentukan adalah semua anak berusia 6-12 Tahun di Kelurahan Soadara kota Tidore Kepulauan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Instrumen

Untuk sampel 67, $N = 67 - 2 = 65$, maka nilai r tabel = 0,2404. Dasar pengambilan uji validitas :

- Jika r hitung $>$ r tabel, maka elemen kueri/pertanyaan valid
- Jika nilai r untuk menghitung $<$; r tabel, elemen kueri/pertanyaan salah atau tidak valid

a. Uji Validitas

Tabel 1. Output Uji Validitas

Variabel	Item	Pearson Correlation (r hitung)	r tabel (0,05)	Keterangan
Intensitas Menonton (X)	1	0,629	0,2404	Valid
	2	0,596	0,2404	Valid
	3	0,614	0,2404	Valid
	4	0,664	0,2404	Valid
	5	0,566	0,2404	Valid
	6	0,721	0,2404	Valid
	7	0,711	0,2404	Valid
	8	0,699	0,2404	Valid
	9	0,656	0,2404	Valid
	10	0,727	0,2404	Valid

Perilaku (Y)	1	0,562	0,2404	Valid
	2	0,621	0,2404	Valid
	3	0,734	0,2404	Valid
	4	0,648	0,2404	Valid
	5	0,648	0,2404	Valid
	6	0,549	0,2404	Valid
	7	0,727	0,2404	Valid
	8	0,723	0,2404	Valid
	9	0,589	0,2404	Valid
	10	0,549	0,2404	Valid

Sumber: Data diolah pada tahun 2022

Berdasarkan tabel hasil validitas indikator untuk setiap pernyataan/variabel di atas, terlihat bahwa nilai korelasi *Pearson Correlation* atau nilai *r* untuk setiap variabel lebih besar dari 0,2404. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut valid karena lolos uji validitas.

b. Uji Reabilitas

Tabel 2. Output Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Batas	Keterangan
Intensitas Menonton(X)	0,846	0,60	Reliabel
Perilaku (Y)	0,825	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah pada tahun 2022

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai Cronbach's alpha masing-masing variabel lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel tersebut reliabel atau dapat dipercaya valid.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

**Tabel 3. Uji Normalitas Residual
Variabel X Terhadap Y
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3,35072562
Most Extreme Differences	Absolute	,107

	Positive	,072
	Negative	-,107
Kolmogorov-Smirnov Z		,872
Asymp. Sig. (2-tailed)		,432

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah pada tahun 2022

Berdasarkan hasil pada Tabel 5.3 di atas, uji normalisasi dengan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,432 > 0,05. Oleh karena itu berdasarkan ketetapan tes dengan metode Kolmogorov-Smirnov, variabel intensitas menonton terhadap perilaku (behavioral gaze intensity) berdistribusi normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolonieritas

Tabel 4. Uji Multikolonieritas
Variabel X Terhadap Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	19,536	4,144		4,714	,000		
IntensitasMenonton	,424	,114	,420	3,728	,000	1,000	1,000

- a. Dependent Variable: Perilaku

Sumber: Data diolah pada tahun 2022

Berdasarkan Tabel 5.4 di atas, hasil pengujian variabel Intensitas menonton terhadap perilaku memberikan angka *tolerance* 1.000 > 0.10 dengan angka VIF 1.000 < 10.0 berarti tidak terjadi multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Variabel X Terhadap Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			

(Constant)	3,615	2,318		1,5604	,12
IntensitasMenonton	-,024	,064	-,046	-,373	,711

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data diolah pada tahun 2022

Berdasarkan hasil pada Tabel 5.5 di atas, uji heteroskedastisitas menunjukkan angka signifikansi (Sig.) sebanyak $0,711 > 0,05$. Jadi, berdasarkan ketetapan percobaan heteroskedastisitas variabel indikator intensitas menonton terhadap perilaku, model regresi tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Regresi Linier Sederhana

a. Uji Regresi

Tabel 6. Output Uji Regresi
Variabel X Terhadap Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19,536	4,144		4,714	,000
Intensitas Menonton	,424	,114	,420	3,728	,000

a. Dependent Variable: Perilaku

Sumber: Data diolah pada tahun 2022

Persamaan regresi dapat dibangun dari hasil pengujian di atas dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

$$Y = 19,536 + 0,424 + e$$

Persamaan regresi memiliki arti sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 19,536 artinya pada saat variabel intensitas menonton bernilai nol maka perilaku juga memiliki nilai sebesar 19,536.
2. Nilai koefisien regresi variabel intensitas menonton (X) sebesar 0,424. Hal ini dapat diartikan sebagai efek intensitas tatapan sebesar 0,424.

4. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi
Variabel X Terhadap Y
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,420 ^a	,176	,163	3,376

a. Predictors: (Constant), Intensitas Menonton

Dari hasil regresi, besarnya nilai *R-squared* tabel rangkuman model Summary sebesar 0,176 yang berarti pengaruh intensitas menonton (X) terhadap perilaku (Y) sebesar 17,6% dan sisanya sebesar 82,4%. merupakan kontribusi variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji-t ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu intensitas menonton (X) terhadap variabel terikat perilaku (Y). Syarat diterimanya hipotesis H_a ditolak jika angka sig > 0,05 atau t hitung < t tabel > H_a diterima bila sig. < 0,05 atau t hitung > t tabel. t tabel.

Hasil pengujian pada Tabel 5.6 menunjukkan nilai t variabel intensitas menonton (X) terhadap perilaku (Y) 3,728 > t-tabel 1,66792 dapat dijelaskan bahwa subtes memiliki pengaruh positif antara variabel intensitas menonton (X).

b. Uji Simultan

**Tabel 7. Output Uji Simultan
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	158,457	1	158,457	13,900	,000 ^b
	Residual	741,006	65	11,400		
	Total	899,463	66			

a. Dependent Variable: Perilaku

a. Predictors: (Constant), Intensitas Menonton

Berdasarkan hasil diatas ternyata nilai f hitung adalah 13,900 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini dapat dijelaskan atas dasar pengambilan keputusan yaitu, jika nilai hasil f hitung > f tabel dan nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima. Jadi nilai yang dihasilkan f hitung 13,900 > f tabel 3,89 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 yang berarti nilai tersebut berpengaruh positif dan signifikan antara variabel intensitas menonton terhadap variabel perilaku.

Pembahasan

Pengaruh Intensitas Menonton Film Kartun Shiva Terhadap Perilaku Imitasi Anak Pada *Later Childhood* Di Kelurahan Soadara Kota Tidore Kepulauan

Bersumber dari hasil pemeriksaan diperoleh angka t-hitung sebanyak 3,728 > angka t-tabel sebesar 1,66792. Peneliti mengatakan bahwa variabel intensitas menonton (X) berdampak pada perilaku (Y). Karena nilai signifikan variabel Intensitas Menonton (X) terhadap Perilaku (Y) sebesar 0,000 < 0,05 juga dapat ditunjukkan. Studi ini menunjukkan bahwa tingkah laku anak-anak dipengaruhi oleh seberapa intens mereka menonton kartun.

Pengkajian ini juga dilakukan oleh Alfi Santi Sahputri (2020), hasil analisis menunjukkan bahwa penelitian film animasi Shiva di ANTV berpengaruh signifikan terhadap perilaku kepribadian anak SD Kecamatan Kampar Kiri Tengah, Kabupaten Kampar.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani Meliawati, hasil pengkajian tentang pengaruh film Kartun Shiva terhadap perilaku agresif anak laki-laki usia 6 tahun di Kecamatan Keponbaru Kabupaten Bojonegoro, besarnya dampak film kartun Shiva terhadap perilaku agresif anak perilaku diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,890 = 89 %.

KESIMPULAN

intensitas menonton film animasi shiva ternyata berdampak relevan atas perilaku imitasi anak *Later Childhood* di Kelurahan Soadara Kota Tidore Kepulauan. Hal tersebut berlandaskan pada hasil perhitungan dengan menggunakan program statistik SPSS 20 membuktikan angka koefisien regresi linear akan dijabarkan berlandaskan daftar pertanyaan t-hitung \geq t-tabel (3,728 > 1,66792). Bahwa H_a diterima dan H_o ditolak (relevan). maknanya ada dampak relevan antara film animasi shiva terhadap perilaku imitasi anak pada *Later Childhood* (anak usia 6-12 tahun) di Kelurahan Soadara Kecamatan Tidore Kota Tidore Kepulauan. Secara relevan sebanyak 0,000 < 0,05, maknanya ada interaksi yang relevan antara variabel (X) dengan variabel (Y) karena 0,000 lebih kecil dari 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ardianto, dkk. 2007. *Komunikasi Massa*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- [2] Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- [3] Arsyad. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada
- [4] Azwar. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- [5] Baskin. 2003. *Membuat Film Indie Itu Gampang*. Bandung: Penerbit Kanisius
- [6] Chinthia Malinda Putri, 2017, *Pengaruh Menonton Film Tayangan Animasi Adit Sopo dan Jarwo Terhadap Sikap Anak Studi pada Siswa/i kelas III Sd Al- azhar 1 Bandar Lampung*, Universitas Bandar Lampung.
- [7] Khalikul Bahri. 2017. *Dampak Film Kartun Terhadap Tingkah Laku Anak Studi pada Gampong Seukeun Bambong Kecamatan Delima Kabupaten Pidie*, Banda Aceh.
- [8] Komisi Penyiaran Indonesia. 2020. *Panduan Sosial Literasi Media Televisi*. Jakarta: KPI Pusat
- [9] Komisi Penyiaran Indonesia. 2020. *Panduan Sosial Literasi Media Televisi*. Jakarta: KPI Pusat

- [10] Krissandy. 2014. *Unsur-Unsur Film*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- [11] Mulyana, Dedy.2001. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Cetakan ke 18. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2014
- [12] Natoadmojo (2012) *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- [13] Nugraha, Ali. 2020. *Materi Pokok Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- [14] Nurudin. 2004. *Komunikasi Massa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [15] Rasyid, Mochamad Riyanto. 2013 . *Kekerasan Di Layar Kaca*. Jakarta: PT. Komasa Media Nusantara
- [16] Rinjani dkk. (2013). *Kebutuhan Afiliasi dengan Intensitas Mengakses Facebook pada Remaja*. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- [17] Riswandi, 2009 : *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Graha Ilmu
- [18] Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- [19] Suparla. 2015. *Mendidik Hati Membentuk Karakter: Panduan Al-Qur'an*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN